

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Keagenan

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan gambaran hubungan antara pihak memiliki wewenang yakni investor yang juga biasa disebut dengan *principal* dengan manajer yang merupakan *agent* yang di berikan wewenang. Menurut Anthony dan Govindarajan, dalam Christophours (2 teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori keagenan dapat di lihat sebagai suatu model kontraktual antara dua atau lebih pihak, yaitu dimana salah satu pihak di sebut *agent* dan pihak yang lain di sebut *principal*.<sup>1</sup>

Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan satu jasa, prinsipal mendeglasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut<sup>2</sup>. Pihak prinsipal (investor) berperan sebagai penyedia sumber daya dan dana yang digunakan oleh pihak manajemen.

Pemisahan pemilik dan manajemen di dalam literatur akuntansi disebut dengan Agency Theory (teori keagenan). Teori ini merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yang merupakan modifikasi dari perkembangan model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dalam model ekonomi. Teori agensi mendasarkan hubungan

---

<sup>1</sup> Bouckova, M. (2015). Management Accounting and Agency Theory. *Procedia Economics and Finance*. University of Economics, Prague.

<sup>2</sup> Anthony dan Govindarajan 2005. "management Control Syetem". Penerjemah Kurniawan Tjakrawala dan Krista. Edisi 11. Salemba Empat. Buku 2.

kontrak antara pemegang saham/pemilik dan manajemen/manajer. Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan.

Salno dan Baridwan menyatakan bahwa penjelasan tentang konsep manajemen laba tidak terlepas dari teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*princepal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaknya. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik tersebut dapat dipengaruhi oleh kebijakan yang diputuskan manajemen.<sup>3</sup>

Menurut Eisenhardt dalam Christina, menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu:<sup>4</sup>

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*),
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*),

Manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Dari asumsi sifat dasar manusia tersebut dapat dilihat bahwa konflik agensi yang sering terjadi antara manajer dengan pemegang saham dipicu adanya sifat dasar tersebut.

---

<sup>3</sup> Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.

<sup>4</sup> Christina, Theresia Tarigan. 2011. "Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2008-2010)". Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.

## 2. Manajemen Laba

### a. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi, dan dalam proses keuangan. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang di laporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*Economic advantage*), yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan yang dalam jangka panjang bisa merugikan perusahaan.<sup>5</sup>

Fisher dan Rosenzweig<sup>6</sup> dalam Sulistyanto manajemen laba adalah *"Earnings management is a actions of a manager which serve to increase (decrease) current reported earnings of the unit which the manager is responsible without generating a corresponding increase (decrease) in long-term economic profitability of the unit"*

Artinya manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelola tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi jangka panjang.

Scott dalam Dewi, mendefinisikan manajemen laba sebagai pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan spesifik. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajer mempunyai perilaku *opportunistic* dalam mengelola perusahaan. Manajer mempunyai kebebasan untuk memilih dan menggunakan alternatif-alternatif yang tersedia untuk

---

<sup>5</sup> Sri, Sulistyanto. 2008. *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

<sup>6</sup> Sulistyanto, Sri. *"Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris"* PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.2008

menyusun laporan keuangan sehingga laba yang dihasilkan dapat meningkatkan kepercayaan pihak lain, walaupun laba yang dihasilkan tersebut tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.<sup>7</sup>

Riahi<sup>8</sup> mendefinisikan manajemen laba adalah suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk mendapatkan tingkat laba yang diinginkan. Manajemen laba muncul akibat masalah keagenan yang terjadi, yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen perusahaan).

#### **b. Pengukuran Manajemen Laba**

Manajemen laba dalam penelitian ini dideteksi menggunakan Model *Modified Jones* (1991) dengan proksi akrual diskresioner (*discretionary accrual*). Model modified Jones digunakan dalam penelitian ini karena dianggap model paling baik dalam mendeteksi manajemen laba. Berikut adalah langkah-langkah perhitungan untuk mencari nilai *discretionary accrual* :

- 1) Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (*cash flow approach*) :

$$\mathbf{TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}}$$

---

<sup>7</sup> Dewi, Indra Suryani. 2010. "Pengaruh *Mekanisme Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

<sup>8</sup> Riahi, Ahmed - Belkaoui. 2006. *Accounting Theory*. Edisi Kelima Buku Satu. Jakarta : Salemba Empat

Keterangan:

$TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun ke t.

$NI_{it}$  = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun ke t.

$CFO_{it}$  = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke t.

2) Mencari nilai koefisien dari regresi total akrual :

Untuk mencari nilai koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$  dan  $\beta_3$  dilakukan dengan teknik regresi. Regresi ini adalah untuk mendeteksi adanya *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*. *Discretionay accrual* merupakan perbedaan antara total akrual dengan *nondiscretionary accrual*.

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1 (1 / TA_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}) + \beta_3$$

Keterangan:

$TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan pada tahun t

$TA_{it-1}$  = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan total pendapatan pada tahun t

$\Delta REC_{it}$  = Perubahan total piutang bersih pada tahun t

$PPE_{it}$  = *Property, Plant, and Equipment* perusahaan pada tahun t

$E_{it}$  = *Error item*

3) Menghitung *Nondiscretionary Accruals* (NDAC)

Perhitungan *nondiscretionary Accruals* (NDAC) dilakukan dengan memasukkan nilai koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  yang diperoleh dari regresi. Perhitungan dilakukan untuk seluruh sampel perusahaan pada masing-masing periode.

$$\text{NDAC}_{it} = \beta_1 (1 / \text{TA}_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta \text{REV}_{it} - \Delta \text{REC}_{it}) / \text{TA}_{it-1}) + \beta_3 (\text{PPE}_{it} / \text{TA}_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$\text{NDAC}_{it}$  = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

#### 4) Menentukan *discretionary accrual*

Setelah didapatkan nilai *nondiscretionary accruals*, menghitung *discretionary accruals* dapat dilakukan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{DAC} = (\text{TAC} / \text{TA}_{it-1}) -$$

### 3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

#### a. *Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio leverage mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *ekstreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Rasio leverage menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman (hutang) yang digunakan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan.

Menurut Kasmir Sumber yang berasal dari hutang akan meningkatkan risiko perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak menggunakan hutang

maka leverage perusahaan akan besar dan semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan. Financial leverage yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan *total equity*. Seorang kreditur akan memberikan kredit pada perusahaan yang mempunyai laba yang stabil karena laba yang stabil memberikan keyakinan pada kreditur bahwa perusahaan akan mampu membayar hutangnya.<sup>9</sup>

**b. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Semakin besar debt to equity ratio (DER) menunjukkan semakin besar kewajiban yang ditanggung perusahaan dan nilai debt to equity ratio (DER) yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Banyak penekanan yang dilakukan pada rasio ini, karena jika rasio ini buruk, maka akan terjadi kebangkrutan. Semakin tinggi rasio ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham.<sup>10</sup>

Variabel ini merupakan gambaran mengenai besarnya aktiva yang di miliki perusahaan yang di biayai dengan hutang.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

---

<sup>9</sup> Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-3, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

<sup>10</sup> Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE

#### 4. Umur Perusahaan

##### a. Pengertian Umur Perusahaan

*Umur Perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga telah mempunyai perusahaan menjalankan operasinya. Secara teoritis perusahaan yang telah lama berdiriakan dipercaya oleh penanaman modal (investor) dari pada perusahaan yang baru berdiri karena perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang baru berdiri. Akibatnya perusahaan yang baru berdiri akan kesulitan dalam memperoleh dana di pasar modal dan mengharuskan mereka untuk mengandalkan modal sendiri.<sup>11</sup> Umur perusahaan merupakan salah satu pertimbangan investor dalam penilaian sebelum menanamkan modalnya.*

##### b. Pengukuran Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan hasil perhitungan yang menggambarkan seberapa lama waktu yang dilalui oleh suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan oprasional. Perusahaan yangtelah memiliki umur yang lama maka dapat dikatakan mampu bertahan lama dallam suatu pasar kan dipandang lebih baik oleh investor karena lebih memberi jaminan.

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan Berdiri}$$

#### 5. Kepemilikan Manajerial

##### a. Pengertian Kepemilikan Manajerial

*Kepemilikan manajemen adalah saham yang di miliki oleh manajemen secara pribadi maupun yang di miliki oleh anak cabang*

---

<sup>11</sup> Sari, R. P., & Kristanti, P. (2015). Pengaruh Umur, Ukuran, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana*.



*perusahaan yang bersangkutan beserta afiliasinya.<sup>12</sup> Investor institusional dan manajemen memiliki intensif yang kuat untuk mendapatkan informassi pra-pengungkapan (predisclosure information) mengenai perusajaan untuk memenuhu tanggungjawab dan meningkatkan kinerja Portofolionya.*

Kepemilikan Manajerial (managerial ownership) adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur dan dewan komisaris.<sup>13</sup> Kepemilikan manajerial ini diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam presentase. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah mereka sendiri.<sup>14</sup>

#### **b. Pengukuran Kepemilikan Manajerial**

Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan dirinya sendiri. Jensen dan Meckling, 1976 dalam Fauziyah menyatakan bahwa kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dapat menyetarakan kepentingan pemegang

---

<sup>12</sup> Handayani, R. S., dan Rachadi, A. D. (2009). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11, No. 1, April 2009: 33-56.

<sup>13</sup> Wahidawati. 2002. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif *Theory Agency*". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 5, No. 1, Hlm 1-16.

<sup>14</sup> Hartono J. 2005. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.

saham dengan kepentingan manajer sehingga konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer dapat dikurangi.<sup>15</sup>

Kepemilikan Manajerial memiliki peran dalam mengelola saham dalam perusahaan dimana dengan kepemilikan Manajerial dapat dilihat seberapa besar saham yang dimiliki perusahaan.

$$\text{KMPJ} = \frac{\text{Jumlah Saham yang di miliki Pihak Manajemen}}{\text{Total Modal Saham yang Beredar}}$$

## 6. Ukuran Perusahaan

### a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Machfoedz dan Mardiyah dalam Rahmawati,<sup>16</sup> menjelaskan bahwa pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 katagori yaitu perusahaan besar (*large firms*), perusahaan sedang (*medium firms*), perusahaan kecil (*small firms*). Penentuan ukuran perusahaan ini adalah berdasarkan kepada total aktiva perusahaan.

Berdasarkan uraian tentang ukuran perusahaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang

<sup>15</sup> Fauziyah, Nuriyatun. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Rill Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.

<sup>16</sup> Rahmawati, dkk. 2006. "Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Jurnal. Simposium Nasional Akuntansi IX.

dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.

#### **b. Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2001 dalam Ningsaptiti).<sup>17</sup>

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan banyak cara, diantaranya menggunakan kapasitas pasar, total aset, dan lainnya. dalam penelitian ini menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

### **7. Kinerja Keuangan**

#### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian

---

<sup>17</sup> Ningsaptiti, Restie. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.

bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.<sup>18</sup>

Menurut Prastowo dan Julianty *return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan assetnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (*asset*) yang dimilikinya.. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi<sup>19</sup>

#### **b. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Wild dan Halsey Semakin besar nilai *return on asset*, menjukan kinerja perusahaan semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan perusahaan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Junita, Silvi & Siti Khairani. 2012. Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi STIE MDP*.

<sup>19</sup> Prastowo, Dwi., dan Rifka Julianty. 2008. Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : UPP STIM YKPM.

<sup>20</sup> Wild, John K.R Subramanyam dan Robert F. Halsey. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Delapan, Buku kesatu. Alih Bahasa : Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta : Salemba Empat

## **B. Penelitian Terdahulu**

Pengujian pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen semacam ini telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, antara lain:

Penelitian pertama dilakukan oleh Wibisana dan Ratnaningsih dengan judul penelitian “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba” dalam penelitian ini memperoleh hasil yang menyatakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian kedua dilakukan oleh Rahma Sari dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap praktik perataan laba” dalam penelitian ini mendapatkan hasil Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI Kualitas Audit, ukuran perusahaan, dan Leverage terhadap manajemen laba.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Pramudi dan Sumantri dengan judul “Kualitas Audit, ukuran perusahaan, dan Leverage terhadap manajemen laba” dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Kualitas Audit, ukuran perusahaan, dan Leverage terhadap manajemen laba.

Penelitian keempat dilakukan oleh Setyaningsih dan Hadiprajitno dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba” dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor industri berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, dan ukuran, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian kelima dilakukan oleh Junaris Dkk dalam judul *Leverage, corporate strategy and earning management: case of indonesia dengan hasil yang menyatakan bahwa* Hasil penelitian menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Wibisana dan ratnaningsih 2014	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba	Penggunaan variabel leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas	Penelitian ini tidak menggunakan variabel kepemilikan manajerial yang di gunakan dalam variabel penelitian ini
2	Rahma Sari (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap praktik peratan laba	Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdapat di	Penggunaan variabel ukuran perusahaan	Tidak terdapat variabel profitabilitas, leverage dan umur perusahaan dalam penelitian tersebut

			BEI		
3	Pramudi dan Sumantri (2014)	Kualitas Audit, ukuran perusahaan, dan Leverage terhadap manajemen laba	Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sedangkan <i>leverage</i> dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba	Pengguna variabel ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen	Penggunaan variabel kualitas audit yang tidak digunakan dalam variabel penelitian ini
4	Setyaningsih dan hadiprajitno	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba	Hasil penelitian menu jukan bahwa sektor industry berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, dan ukuran , profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba	Penggunaan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan Der	Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perataan laba
5	Junaris Dkk	<i>Leverage, coporate strategy and earning management:</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>leverage</i>	Penggunaan variabel <i>leverage</i> dan manajemen	Penelitian ini tidak menggunakan variabel kinerja

		<i>case of indonesia</i>	berpengaruh terhadap manajemen laba.	laba	keuangan sebagai variabel intervening
--	--	--------------------------	--------------------------------------	------	---------------------------------------

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

### C. Pengembangan Hipotesis

#### 1. *Debt to Equity Rasio* terhadap Manajemen Laba

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan modal pemilik dalam menutupi hutang perusahaan ke pihak luar perusahaan menggunakan ekuitasnya. Perusahaan dengan rasio hutang tinggi cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang bersifat meningkatkan laba (income-increasing) untuk mengamankan tingkat likuiditas perusahaan tersebut dimata kreditur.<sup>21</sup>

Efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki menjadi tolok ukur kinerja perusahaan dapat pula memotivasi tindakan manajemen laba pada suatu perusahaan. Laba berfungsi untuk mengukur efektivitas bersih dari sebuah usaha bisnis. Laba juga menjamin pasokan modal dimasa depan untuk inovasi dan perluasan usaha.

Perusahaan yang memiliki tingkat debt to equity tinggi diduga melakukan praktik perataan laba karena perusahaan terancam default sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan.

Dengan penjelasan di atas merupakan bentuk bahwa DER dapat Meningkatkan Laba di tahun berikutnya, maka hipotesisnya adalah

<sup>21</sup> Azlina, N. (2010). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Vol.2, No.3, November 2010: 355-363.



H1 : *Debt to Equity Rasio* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

## **2. Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Umur perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan akan diraih perusahaan. Semakin lama perusahaan dapat bertahan, maka kemungkinan perusahaan untuk mengembalikan investasi akan semakin besar karena sudah berpengalaman. Menurut Harry , persero memiliki umur yang tak terbatas. Artinya umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kesinambungan usahanya. <sup>22</sup>

Umur perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan manajemen laba dalam perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan menghasilkan laba yang lebih besar dan dipercaya oleh investor dari pada perusahaan yang baru berdiri.

H2: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

## **3. Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan manajemen adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya <sup>23</sup>. Investor institusional dan manajemen memiliki insentif yang kuat untuk mendapatkan informasi pra-pengungkapan (*predisclosure information*) mengenai perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab fidusiarinya serta untuk meningkatkan kinerja portofolio mereka. Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen

---

<sup>22</sup> Op.cit.

<sup>23</sup> Susiana, dan A. Herawaty. 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simpodium Nasional Akuntansi X*, Makassar, 26-28 Juli, 2007.

akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan dirinya sendiri.

Jensen dan Meckling, 1976 dalam Fauziyah<sup>24</sup>. menyatakan bahwa kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dapat menyetarakan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajer sehingga konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer dapat dikurangi. Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3: Kepemilikan Manajemen berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

#### **4. Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba perusahaan. ukuran yang relatif besar akan dilihat kinerjanya oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya, dan lebih transparan. Oleh karena itu, perusahaan lebih sedikit dalam melakukan praktik manajemen laba. Sedangkan perusahaan yang mempunyai ukuran yang lebih kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang memuaskan.

---

<sup>24</sup> Jensen, M.C., & W.H. Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.

Chtourou menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan di Amerika.<sup>25</sup>

Ini berarti, perusahaan yang besar mempunyai peluang yang lebih sedikit dalam melakukan praktik manajemen laba dan sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil mempunyai peluang yang lebih besar dalam melakukan praktik manajemen laba.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

### **5. *Debt to Equity Rasio* terhadap Kinerja Keuangan**

Rasio DER digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. Begitupula jika debt to equity ratio (DER) semakin tinggi, menunjukkan kepercayaan dari pihak luar yang juga ikut meningkat, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang lebih besar maka menimbulkan peluang untuk meningkatkan keuntungan.

Semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan itu. Kreditur. Semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan itu. Sebab artinya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Begitu juga sebaliknya, semakin besar rasio ini berarti makin besar pula leverage perusahaan.

H5: *Debt to Equity Rasio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

### **6. Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

---

<sup>25</sup> Chen *et al.* (2005). An Empirical Investigation Of The Relationship Between Intellectual Capital And Firms' Market Value And Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No. 2.

Umur perusahaan merupakan jumlah tahun berdirinya perusahaan manufaktur. Perusahaan yang lebih lama berdiri akan lebih berpengalaman dan biasanya memiliki kinerja yang sangat baik, memiliki reputasi yang bagus, sehingga memungkinkan untuk memiliki margin keuntungan yang tinggi saat menjual barangnya.

Menurut I Gede dan I Wayan<sup>26</sup>, umur perusahaan merupakan waktu sejak awal perusahaan tersebut berdiri hingga waktu yang tak terbatas. Umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja perusahaan, karena perusahaan yang telah lama berdiri menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dan bertahan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis:

H6: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

## **7. Kepemilikan Manajemen terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen pada perusahaan dan secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Immanuel menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan.<sup>27</sup>

H7: Kepemilikan Manajemen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

---

<sup>26</sup> I Gede Ari P.P. dan I Wayan Ramantha. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 10 No. 1 hal 199-213

<sup>27</sup> Intan Immanuela. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost sebagai Variabel Intervening terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI".

## 8. Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba maka semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba. Farah dan Evi mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.<sup>28</sup>

H8: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

## 9. *Debt to Equity Rasio* terhadap Manajemen Laba melalui Kinerja Keuangan

Sedangkan *Debt to equity ratio* menunjukkan sejauh mana tingkat penggunaan hutang sebuah perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *debt to equity ratio* yang tinggi memiliki kemungkinan menghadapi risiko kebangkrutan jika mereka tidak mampu untuk melakukan pembayaran hutang mereka, mereka juga akan kesulitan menemukan pemberi pinjaman baru di masa depan. *Debt to equity ratio* bisa juga meningkatkan pengembalian pemegang saham atas investasi mereka dan dapat digunakan untuk mengurangi pendapatan kena pajak yang terkait dengan pinjaman.

Menurut Almajali, *et al.* dan Liargovas dan Skandalis, *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*, dengan kata lain *debt to equity ratio* yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

---

<sup>28</sup> Farah Margaretha dan Evi Afriyanti. 2016. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Industri Jasa Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Akuntansi. Vol. 20 No. 03 (September) hal 463-466.

Sedangkan menurut Prasetyantoko dan Parmono dan Majumdar , *debt to equity ratio* berhubungan negatif dengan profitabilitas.<sup>29</sup> Dengan penjelasan ini maka dapat di simpulkan bahwa:

H9: *Debt to Equity Rasio* berpengaruh terhadap Manajemen Laba melalui Kinerja Keuangan

### **10. Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba melalui Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan sering dikaitkan dengan umur perusahaan, karena perusahaan yang telah lama berdiri menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dan bertahan (Tumpal).<sup>30</sup>Perusahaan yang mampu bertahan lama membuktikan bahwa kinerja perusahaan lebih stabil dari perusahaan yang mengalami kebangkrutan.

Sedangkan Untuk dapat menarik minat investor agar menempatkan dananya diperusahan yang baru berdiri, perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk meyakinkan investor dengan cara memperlihatkan performa yang baik dalam pengelolaan operasionalnya. Karena kurangnya perhatian pihak eksternal terhadap perusahaan baru ini, kemungkinan manajemen lebih bebas dalam menerapkan manajemen laba agar dapat menghasilkan tampilan performa yang baik yang dapat menarik minat investor.

---

<sup>29</sup> Almajali, A.Y., Alamro, S.A., dan Al-Soub, Y.Z. 2012. Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange. *Journal of Management Research*, ISSN 1941-899X, Vol. 4, No.2.

<sup>30</sup> Tumpal Manik. 2011. “Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen, Komite Audit, Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. (Studi Empiris Perusahaan Properti & Real Estate di BEI)”. *JEMI*. Vol. 2 No. 2 (Desember) hal 25-36.

Dengan pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa umur perusahaan berperan aktif dalam menjalankan manajemen laba sedangkan untuk melakukannya harus dengan kinerja perusahaan yang stabil dan umur perusahaan di percaya mampu membuktikan mengurangi kebangkrutan di perusahaan.

H10: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba melalui Kinerja Keuangan

### **11. Kepemilikan Manajemen terhadap Manajemen Laba melalui Kinerja Keuangan**

Shleifer *and* Vishny menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Sedangkan dalam Presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen disebut sebagai kepemilikan manajerial<sup>31</sup>. Dengan ini dapat di simpulkan bahwa kinerja keuangan memiliki dampak positif untuk menraik inverteor pada perusahaan dengan adanya kepemilikan saham yang insetif

H11: Kepemilikan Manajemen berpengaruh terhadap Manajemen Laba melalui Kinerja Keuangan

### **12. Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba melalui Kinerja Keuangan**

Perusahaan besar yang telah listing di Indonesia mendapatkan keuntungan lebih dari kegiatan operasinya, dengan kata lain adanya

---

<sup>31</sup> Shleifer, A., and R.W. Vishny. 1997. A Survey of Corporate Governance. *Journal of Finance*. Vol 52 (2): 737-783.

peningkatan pada ukuran perusahaan dapat menaikkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian oleh Majumdar dan Liargovas dan Skandalis juga menemukan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan *return on asset*.

ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.

H12: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba melalui Kinerja Keuangan

### **13. Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan**

Chung et al berusaha menemukan adanya pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan. Dalam studinya, ditemukan motif untuk melakukan manajemen laba dengan discretionary accruals untuk meningkatkan laba perusahaan yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian Dewi et al yang dahulu meneliti tentang pengaruh manajemen laba akrual terhadap

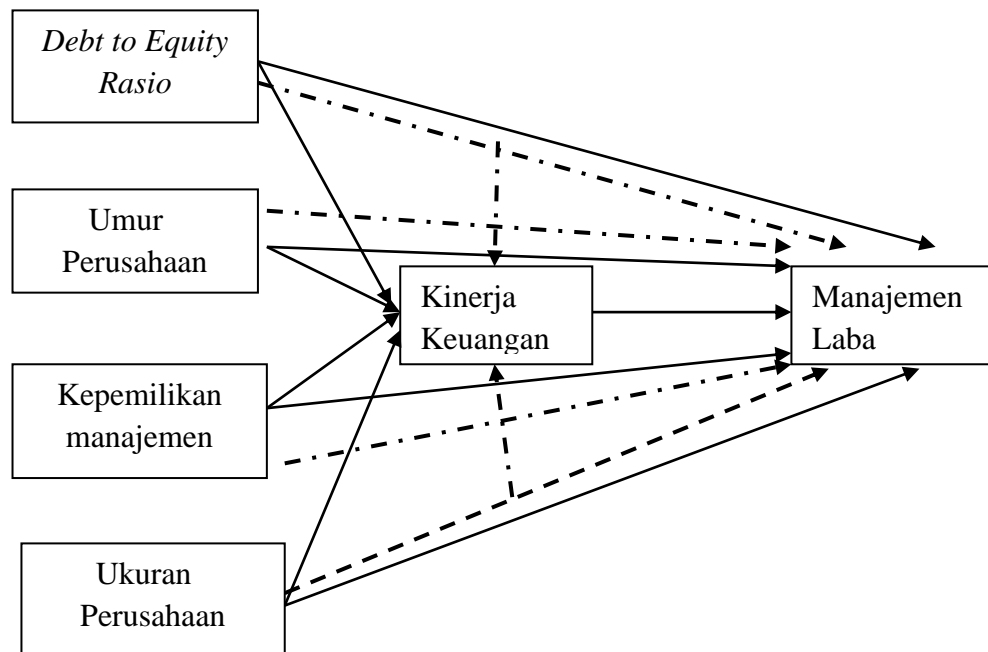


kinerja keuangan perusahaan pada sektor manufaktur pada periode tahun 2004-2007.<sup>32</sup>

H13: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

#### D. Kerangka Pemikiran

**Gambar 1.1**  
**Pengaruh DER, Umur Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen laba dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada sektor industri Infrastuktur di Issi 2015-2017**



#### HIPOTESIS

Dari teori serta kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Debt to Equity Rasio* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

H2: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

H3: Kepemilikan Manajemen berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

<sup>32</sup> Dewi, I.H. 2011. *Pengaruh Reputasi Auditor, Leverage, dan Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009*. Skripsi Manajemen Tidak Dipublikasikan. Universitas Gadjah Mada.

- H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba
- H5: *Debt to Equity Rasio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
- H6: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
- H7: Kepemilikan Manajemen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
- H8: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
- H9: *Debt to Equity Rasio* berpengaruh terhadap Manajemen Laba melalui Kinerja Keuangan
- H10: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba melalui Kinerja Keuangan
- H11: Kepemilikan Manajemen berpengaruh terhadap Manajemen Laba melalui Kinerja Keuangan
- H12: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba melalui Kinerja Keuangan
- H13: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba